

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN

Sonya Enda Natasha S Pandia

Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil
Sonyaenda.natasha@mikroskil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 189 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 63 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial bahwa Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Keywords: Komite Audit, *Leverage*, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan

Abstract

The objective of the research was to find out the influence of Institutional Ownership, Proportion of the Board of Independent Commissioners, Audit Committee, Firm Size, and Leverage on Firm Value in manufacture Companies listed in BEI in the period of 2015-2017. The population was 189 companies, and 63 of them were used as the samples, taken by using purposive sampling technique. Data analysis method used is multiple linear regression analysis. The result of this study indicated that simultaneously Institutional Ownership, Proportion of the Board of Independent Commissioners, Audit Committee, Firm Size, and Leverage on Firm Value. Partially, Board of Independent Commissioners, Firm Size, significant influence on Firm Value. While, Institutional Ownership, Audit Committee, Leverage had no influence on financial statement reporting timeliness.

Keywords: Audit Committee, Firm Size, Firm Value, Leverage

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Di tengah perkembangan dunia bisnis, setiap perusahaan berusaha untuk selalu dinamis mengikuti keinginan pasar dan segala tuntutan dari pihak eksternal. Persaingan yang semakin tinggi membuat perusahaan bersaing untuk berusaha mendapat citra dan persepsi yang baik dari setiap pemegang kepentingan. Dengan adanya persaingan yang semakin tinggi diharapkan perusahaan mampu berjalan dengan seimbang. Persaingan dalam industri manufaktur membuat

setiap perusahaan manufaktur semakin meningkatkan kinerja perusahaannya agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Nilai perusahaan sangat penting untuk dipertimbangkan oleh para pemangku kepentingan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Hal ini akan mengundang investor baru untuk berinvestasi. Biasanya investor akan menggunakan ukuran-ukuran kinerja perusahaan sebelum memutuskan akan menginvestasikan dananya pada perusahaan bersangkutan atau tidak. Semakin bagus kinerja keuangan perusahaan maka semakin bagus pula kinerja sahamnya, sebaliknya jika kinerja keuangan perusahaan semakin buruk maka semakin buruk pula kinerja sahamnya. Namun pada kenyataannya dapat pula terjadi ketika kinerja perusahaan baik tidak selalu memberikan nilai perusahaan yang tinggi. Salah satu contohnya yaitu terjadi pada Perusahaan PT Astra Internasional, Pendapatan Bersih PT Astra Internasional, Tbk tercatat sebesar Rp 55,82 triliun, naik 14,43% dibandingkan pendapatan bersih kuartal I-2017 yang sebesar Rp 48,78 triliun. Meski pendapatan bersih naik akan tetapi laba bersih perusahaan mengalami penurunan. Laba bersih PT Astra Internasional, Tbk kuartal I-2018 tercatat sebesar Rp 4,98 triliun, turun 1,92% dibanding periode yang sama pada tahun lalu dan harga saham PT Astra Internasional, Tbk senilai Rp 7.325 per saham turun 2,01% [1]. Kenaikan atau penurunan harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dapat dilihat kondisi yang terjadi adalah kenaikan dan penurunan harga saham yang tidak seiring dengan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik seharusnya mampu meningkatkan nilai perusahaan karena kinerja perusahaan yang baik akan dapat menciptakan penilaian yang baik pula bagi investor. Penelitian terdahulu menjelaskan Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan [2]. Penelitian terdahulu menjelaskan *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan [3]. Sedangkan Penelitian lainnya menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan [4]

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tinjauan bagi manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga manajemen perusahaan mampu melaksanakan usaha peningkatan nilai perusahaan dengan lebih efektif. Adapun manfaat di dalam penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak investor dalam proses pengambilan keputusan dan diharapkan juga mampu memberikan informasi mengenai keberlangsungan hidup perusahaan. Ruang Lingkup pada penelitian ini memiliki objek pengamatan yang dibatasi hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

2. Kerangka Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Nilai Perusahaan

Secara normatif tujuan dari berdirinya suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Hal ini akan mengundang investor baru untuk berinvestasi. Selain itu, nilai perusahaan yang baik juga akan mencerminkan potensi dan prospek perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan usahanya di masa yang akan datang. Nilai Perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan yang sudah *go public*,

maka nilai perusahaan tercermin dari harga saham. Memaksimumkan nilai perusahaan tidak identik dengan memaksimumkan laba per lembar saham. Adapun rumusan perhitungan Tobin's Q adalah sebagai berikut [5]

$$Tobin's Q = \frac{\text{Market Value of Assets in Place}}{\text{Replacement Cost of Assets in Place}} \quad (1)$$

2.2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan kepemilikan saham oleh investor-investor institusional seperti pada perusahaan investasi, bank, dan institusional lainnya. Kepemilikan saham secara umum bertindak sebagai pihak yang mengawasi atau *monitoring* perusahaan. Maka dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen perusahaan, sebab kepemilikan saham mewakili sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung maupun menolak keberadaan manajemen perusahaan [6]

Kepemilikan institusional dapat mengurangi pengaruh dari kepentingan-kepentingan lain dalam perusahaan, yaitu seperti kepemilikan saham dan manajer. Kepemilikan institusional akan lebih meningkatkan pengawasan. Pengawasan yang dilakukan untuk menilai kinerja dari manajer, karena bila pemegang saham tidak puas dengan hasil kinerja manajer di suatu perusahaan, maka para pemegang saham dapat menjual saham yang dimilikinya. Untuk itu kepemilikan institusional yang tinggi akan membuat manajemen perusahaan berhati-hati dalam mengambil keputusan, salah satunya keputusan pendanaan. Maka manajer perusahaan harus mempertimbangkan keputusan pendanaan agar para pemegang saham tidak menjual saham yang dimilikinya. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung Kepemilikan Institusional [7].

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \quad (2)$$

2.3. Ukuran Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris (*board of commissioner*) berfungsi melakukan pengawasan. Komisaris independen (*independent commissioner*) berfungsi sebagai kekuatan penyeimbang (*conterveiling power*) dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris. Dewan direksi dan dewan komisaris yang dipilih oleh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) yang mewakili kepentingan para pemegang saham tersebut. Peran direksi dan komisaris sangat penting dan cukup menentukan bagi keberhasilan implementasi GCG, diperlukan komitmen penuh dari dewan direksi dan komisaris agar implementasi GCG dapat berjalan sesuai dengan harapan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung persentase komisaris independen [8]:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris di Perusahaan}} \quad (3)$$

2.4. Komite Audit

Bahwa komite yang anggota terdiri atas para non eksekutif ini seharusnya memberikan suatu pandangan dari proses *corporate governance* dan memiliki komunikasi langsung kepada pemegang saham melalui laporan terpisah di dalam laporan tahunan. Komite ini seharusnya juga memastikan adanya manajemen risiko dan pengendalian yang efektif di dalam perusahaan tersebut. Orang-orang yang berpengalaman dan berkompentelah yang seharusnya duduk dalam

komite ini, karena mereka harus mampu mengendalikan dan membimbing proses *good governance* tanpa adanya konflik kepentingan. Tugas dan tanggung jawab Komite Audit yaitu Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain mencakup. Wewenang Komite Audit yaitu berwenang untuk mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya. Dalam melaksanakan wewenang, Komite Audit wajib bekerja sama dengan pihak yang melaksanakan fungsi audit internal. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit akan menjalin hubungan kerja yang efektif dengan Direksi, Manajemen, Auditor Internal dan Auditor Eksternal. Untuk dapat menjalankan tugasnya secara efektif, setiap anggota komite akan mendapatkan pemahaman mengenai tanggung jawab masing-masing anggota secara terinci, juga pemahaman mengenai bisnis, kegiatan operasi serta risiko-risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung komite audit [9]:

$$\Sigma \text{Komite Audit} \quad (4)$$

2.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat pada total aset perusahaan. Aktiva adalah manfaat ekonomis di masa yang akan datang yang akan diharapkan akan diterima oleh suatu badan usaha sebagai hasil transaksi masa lalu. Aktiva mempunyai sifat pokok yaitu mempunyai kemungkinan manfaat di masa yang akan datang. Total aktiva adalah jumlah aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap dan aktiva lain-lain. Untuk melihat ukuran perusahaan dapat dilihat pada pengelompokan perusahaan. Ukuran perusahaan bisa kita lihat melalui total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan ditunjukkan melalui log total aset, karena dinilai bahwa ukuran ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan berkesinambungan antara setiap periode. Ukuran perusahaan ialah salah satu hal yang dapat menggambarkan definisi dari sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan juga semakin besar. Dengan besarnya total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka mobilitas transaksi bisnis yang dilakukan oleh sebuah perusahaan juga semakin tinggi. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan [10]:

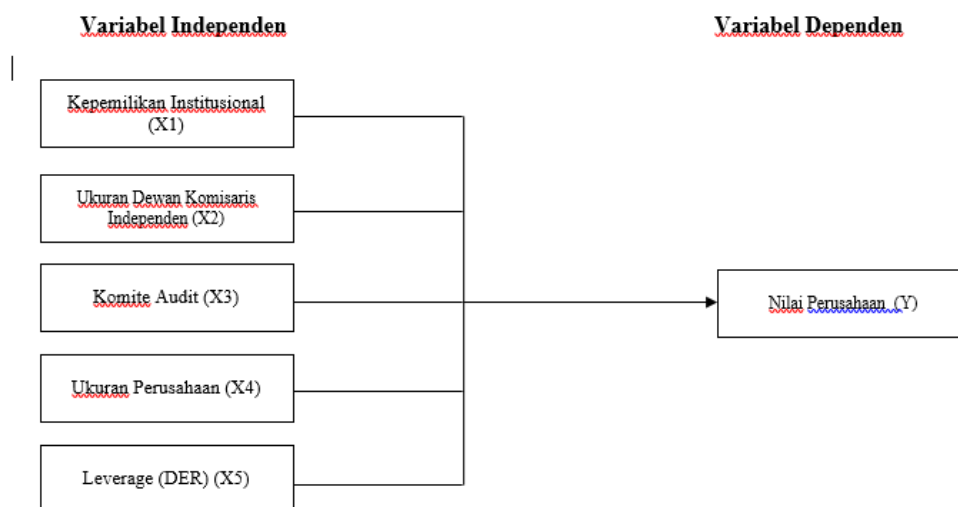
$$\text{SIZE} = \ln(\text{Total Assets}) \quad (5)$$

2.6. Leverage

Rasio solvabilitas atau rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio solvabilitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Leverage* [11]

$$\text{Leverage DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (6)$$

3. Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

4. Metodologi Penelitian

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan bantuan program SPSS 25. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dalam menganalisis data. Model ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Berdasarkan kerangka pemikiran, model penelitian ini secara matematis dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \quad (7)$$

Berikut Gambar 2 mengenai langkah-langkah penyelesaian masalah penelitian:



Gambar 2 Langkah-langkah Penyelesaian Masalah

5. Hasil dan Pembahasan

5.1. Hasil Penelitian

Tabel 1 Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji Statistika-F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,371	5	4,074	6,800	,000 ^b
	Residual	97,059	162	,599		
	Total	117,430	167			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil ($F_{hitung} = 6,800$) > ($F_{tabel} = 2,27$) dan ($Nilai\ sig = 0,000$) < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

Tabel 2 Hasil Pengujian Signifikansi Parsial (Uji Statistika-t)

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	,448	1,188		,378	,706
	Kepemilikan Institusional	,000	,003	,008	,106	,916
	Proporsi Dewan Komisaris Independen	,030	,007	,333	4,538	,000
	Komite Audit	,926	,609	,112	1,521	,130
	Ukuran Perusahaan	-,753	,260	-,209	-2,899	,004
	<i>Leverage</i> (DER)	-,089	,070	-,092	-1,269	,206

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,106 dan nilai signifikan sebesar 0,916. Nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,106 < 1,65431$) serta nilai signifikan yang lebih besar dari taraf signifikan ($0,916 > 0,05$) menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,538 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4,538 > 1,65431$) serta nilai signifikan yang lebih kecil dari taraf signifikan ($0,000 < 0,05$) menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Proporsi Dewan Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,521 dan nilai signifikan sebesar 0,130. Nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1,521 < 1,65431$) serta nilai signifikan yang lebih besar dari taraf signifikan ($0,130 > 0,05$) menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $|-2,899|$ dan nilai signifikan sebesar 0,004. Nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($|-2,899| > 1,65431$) serta nilai signifikan yang lebih kecil dari taraf signifikan ($0,004 < 0,05$) menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan independen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

5. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $|-1,269|$ dan nilai signifikan sebesar 0,206. Nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($|-1,269| < 1,65431$) serta nilai signifikan yang lebih besar dari taraf signifikan ($0,206 > 0,05$) menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

5.2. Pembahasan

a. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan Institusional yaitu persentase kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan kepemilikan saham oleh investor-investor institusional seperti pada perusahaan investasi, bank, dan institusional lainnya, dengan adanya kepemilikan institusional pada perusahaan maka dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen perusahaan. Tidak berpengaruhnya Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dikarenakan Nilai Perusahaan tidak dilihat dari seberapa besarnya persentase Kepemilikan Institusional di dalam sebuah perusahaan melainkan dilihat dari bagaimana perusahaan mampu dalam menjalankan kegiatan operasionalnya karena semakin mampu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya diharapkan laba yang diperoleh perusahaan juga akan semakin meningkat dan hal tersebut dapat meningkatkan Nilai Perusahaan maka dari itu besarnya persentase Kepemilikan Institusional tidak dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.

b. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/khusus, sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dengan demikian, wewenang utama dewan komisaris adalah mengawasi dan memberi nasihat kepada direksi, sehingga keberadaannya adalah suatu keharusan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan positif yang berarti bahwa semakin meningkat proporsi dewan komisaris independen dalam sebuah perusahaan maka nilai perusahaan juga semakin meningkat karena salah satu tanggung jawab proporsi dewan komisaris ialah mendorong penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik pada perusahaan untuk semakin tinggi sehingga akan mendorong peningkatan Nilai Perusahaan.

c. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terkait laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi

hal-hal yang memerlukan perhatian komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena peran komite audit kurang optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan pada manajemen perusahaan. Akibatnya dapat muncul pertanggungjawaban manajemen perusahaan yang tidak transparan dan dapat mengakibatkan menurunnya kepercayaan para investor sehingga dapat menyebabkan kehadiran komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan negatif yang berarti bahwa ketika ukuran perusahaan meningkat maka nilai perusahaan akan menurun dan hal tersebut terjadi karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kegiatan operasional yang dilakukan juga semakin tinggi, semakin tinggi kegiatan operasional yang dilakukan secara otomatis akan meningkatkan laba perusahaan serta akan dapat meningkatkan beban pajak perusahaan dan hal tersebut dapat memicu pihak manajemen perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah-celah perpajakan. Hal itu akan mempengaruhi pihak luar sehingga akan dapat menurunkan nilai perusahaan.

e. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* yang dapat mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang. Biasanya para pemegang saham dan kreditor sering sekali tertarik melihat besarnya *leverage* suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan mengembalikan modal yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Ketika nilai *leverage* di dalam perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki risiko yang tinggi mengalami gagal bayar. Oleh karena hal tersebut *leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

6. Kesimpulan dan Saran

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa dapat dilihat variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan variabel Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah Untuk pengukuran Proporsi Dewan Komisaris Independen hendaknya menggunakan kualifikasi yang dilihat dari segi tingkat pendidikan, dan usia yang bertujuan agar tingkat Proporsi Komisaris Independen semakin memiliki kualitas yang baik.

Referensi

- [1] [Online]. Available: <https://investasi.kontan.co.id/news/segmen-otomotif-dan-agribisnis-tertekan-laba-astra-international-turun-192>. [Accessed Kamis April 2018].
- [2] M. and S. , "Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2014.
- [3] N. M. I. Wulandari and I. G. B. Wiksuana, "Peraan Corporate Social Responsibility Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vols. Vol 6, No 3, 2017.
- [4] W. and T. M. Veronica, "Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2013.

- [5] J. C. V. Horne and J. M. Wachowicz, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Jakarta: Erlangga, 2015.
- [6] R. J. Ebert and J. M. Watchowicz, Pengantar Bisnis, Jakarta: Erlangga, 2015.
- [7] M. Azis, S. Mintarti and M. Nadir, Manajemen Investasi, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- [8] M. A. Effendi, The Poer Of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi, Edisi 2 ed., Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- [9] D. Sunyoto, Manajemen Keuangan Untuk Perusahaan, Jakarta: Center Of Academic Publishing Service, 2015.
- [10] A. W. Tunggal, Dasar-Dasar Audit, Harvindo, 2016.
- [11] H. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT Grasindo, 2016.

